

Pendampingan Akuntansi Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Srengat, Blitar, Jawa Timur

Syaiful Iqbal^{1*)}, Didied Poernawan Affandy²⁾

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang^{1,2)}

Email: iqbal@ub.ac.id^{1*)}

Dikirim: 11, Juni, 2024	Direvisi: 05, Juni, 2024	Diterbitkan: 31, Agustus, 2024
-------------------------	--------------------------	--------------------------------

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akuntansi bagi personel Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan ini penting dilakukan untuk pengelolaan BUMDes yang efektif, transparan, dan akuntabel. Kegiatan ini menekankan pada kemampuan pencatatan transaksi bisnis dan penyusunan laporan keuangan. Lokasi pelaksanaan PkM berada di Desa Dermojoyan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, dengan diikuti oleh personel BUMDes se-wilayah kabupaten. Metode kegiatan ini meliputi observasi masalah yang dihadapi BUMDes, refleksi, perencanaan aksi, dan pelaksanaan program. Pelaksanaan program dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu diskusi, *workshop*, pelatihan dan pendampingan, penutupan dan evaluasi kegiatan. Pelatihan dan pendampingan dilakukan dalam bentuk pemberian satu set kasus tentang perhitungan teknis harga pokok produksi, harga pokok penjualan, pencatatan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan. Hasilnya, setelah menjalani kegiatan PkM, peserta merasa memperoleh pencerahan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan akuntansi dalam mengadministrasikan semua kegiatan bisnis BUMDes. Persepsi ini diperoleh dari hasil evaluasi program PkM yang dilakukan di akhir kegiatan dengan teknik evaluasi *google-form-survey* yang diisi oleh 13 personel BUMDes. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian telah berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh personel BUMDes dan berhasil mencapai tujuannya yaitu memberikan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan akuntansi bagi personel BUMDes.

Kata Kunci: Akuntansi, BUMDes, Laporan Keuangan

Abstract

This community service activity (PkM) aims to provide and improve accounting knowledge and skills for Village-Owned Enterprises (BUMDes) personnel. This activity is important for effective, transparent and accountable BUMDes management. This activity emphasizes the ability to record business transactions and prepare financial reports. The location for implementing PkM is in Dermojoyan Village, Srengat District, Blitar Regency, East Java Province, attended by BUMDes personnel throughout the district. The method of this activity includes observing problems faced by BUMDes, reflection, action planning, and program implementation. Program implementation is divided into several stages, namely discussions, workshops, training and mentoring, closing and evaluation of activities. Training and mentoring is carried out in the form of providing a set of cases regarding technical calculations of cost of goods manufactured, cost of goods sold, accounting records and preparation of financial reports. As a result, after undergoing PkM activities, participants felt they had gained enlightenment in the form of accounting knowledge and skills in administering all BUMDes business activities. This perception was obtained from the results of the PkM program evaluation carried out at the end of the activity using the *google-form-survey* evaluation technique which was filled in by 13 BUMDes personnel. Overall, the service activities have succeeded in overcoming the problems faced by BUMDes personnel and succeeded in achieving its goal, namely providing and improving knowledge and accounting skills for BUMDes personnel.

Keywords: Accounting, BUMDes, Financial Reports

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu desa dan untuk mengelola keuangan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat desa, dibutuhkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Mantiri & Siwi, 2018). Pemerintah mendukung pendirian BUMDes melalui penerbitan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 sebagai landasan pendirian badan hukum desa untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi, dan kegiatan lainnya yang dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Peraturan tersebut diperkuat dengan penerbitan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021, terutama pada pasal 3 yang menuliskan tujuan pendirian BUMDes, antara lain; 1) melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta mengembangkan investasi dan produktivitas perekonomian, serta potensi desa; 2) melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desa, dan mengelola lumbung pangan desa; 3) memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber ekonomi masyarakat desa; 4) pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa; dan 5) mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Indonesia.

Apakah semua desa memiliki badan hukum tersebut? Fakta menunjukkan bahwa Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) mencatat sebanyak 57.288 dari 83.794 desa memiliki BUMDes dan hanya 13.1345 di antaranya telah berbadan hukum (Kemendes, 2023; BPS, 2022). Kehadiran BUMDes membawa perubahan pada bidang ekonomi, baik lokal maupun regional, dan perubahan sosial (Da Santo & Pedo, 2020; Rian et al., 2023). Hasil studi tersebut dikuatkan oleh Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Handoko (2022), yang menyebutkan bahwa BUMDes merupakan solusi konkret untuk kebangkitan ekonomi di desa menuju desa yang maju dan sejahtera. Oleh karena itu, dapat disebut ideal jika setiap desa di Indonesia wajib memiliki BUMDes sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat desa dan media wirausaha kemandirian desa.

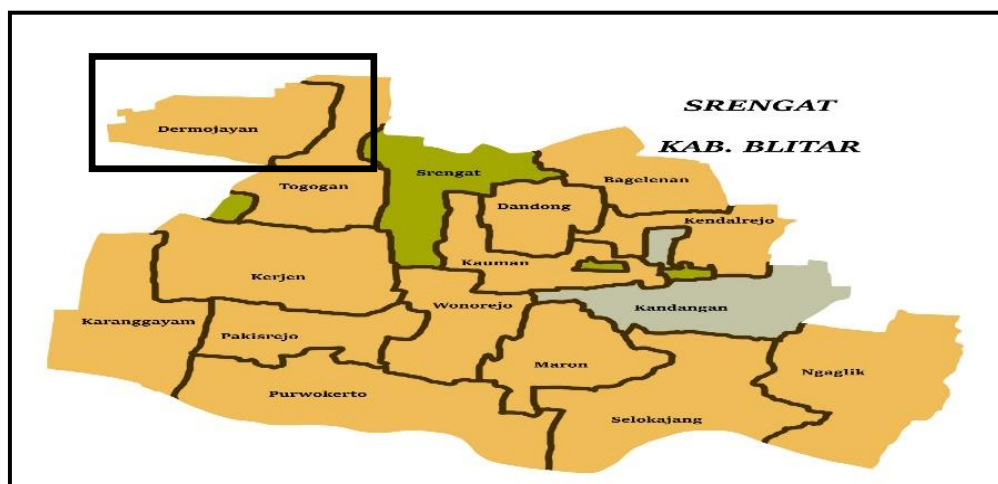
Di sisi lain, banyak desa yang memiliki BUMDes masih mengalami permasalahan yang menyebabkan kinerjanya belum dapat diukur secara optimal (Mashudin, 2024). Terdapat banyak BUMDes yang didirikan hanya sebagai papan nama tanpa memiliki program kerja yang jelas sehingga diperlukan revitalisasi BUMDes (Nugraheny & Krisiandi, 2021). Pendapat tersebut diperkuat oleh Handoko (2022), yang menegaskan bahwa masalah utama BUMDes terletak pada sumber daya manusia (SDM) yang belum dapat melakukan pengelolaan terhadap dana, portofolio, dan bisnis digital. Tata kelola keuangan yang buruk dapat mengundang pengurus BUMDes dan pihak luar untuk melakukan penyimpangan dan/atau korupsi untuk kepentingan individual (Sofyani et al., 2020). Situasi tersebut menjadi landasan penerbitan Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021, yang berisi kewajiban bagi BUMDes untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan ini oleh Indah (2022) disebut sebagai cara untuk menunjukkan kesehatan kinerja BUMDes. Secara umum dapat disebutkan bahwa tidak semua BUMDes memahami akuntansi komersial yang ideal sehingga kesulitan dalam memenuhi beberapa kebutuhan, seperti: pencatatan transaksi bisnis, penyusunan laporan keuangan, dan evaluasi kinerja bisnis (Nurhaini et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian berinisiasi untuk melakukan kegiatan PkM bagi personel BUMDes di Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Kecamatan ini meliputi luas wilayah sekitar 53,98 km², dengan 12 desa dan 4 kelurahan, rumah bagi 68.311

penduduk (BPS, 2022). Visi Kecamatan Srengat adalah “menuju masyarakat Kabupaten Blitar yang lebih sejahtera maju dan berdaya saing”. Visi tersebut diwujudkan dengan 6 misi, antara lain; 1) meningkatkan taraf kehidupan masyarakat; 2) menetapkan kehidupan masyarakat berlandaskan nilai-nilai keagamaan, kearifan lokal, dan hukum; 3) meningkatkan sumber daya manusia (SDM); 4) meningkatkan tata Kelola yang baik; 5) meningkatkan kebudayaan masyarakat yang memiliki daya saing; dan 6) meningkatkan pembangunan berbasis desa dan kawasan perdesaan.

Pendapatan utama Kecamatan Srengat berasal dari pertanian dan perkebunan. Data Dinas Pertanian menunjukkan seluas 979 hektare (Ha) lahan digunakan untuk sawah, sedangkan sisanya digunakan sebagai lahan bukan sawah yang terdiri dari perkarangan, kebun, hutan rakyat, hutan negara, kolam, dan lain-lain (BPS, 2022). Salah satu potensi jenis ternak adalah ayam ras petelur yang tercatat sejumlah 86.200 ekor dengan produksi 864.454 juta ton telur pada tahun 2021. Akan tetapi, tidak semua transaksi bisnis di kecamatan tersebut dapat tercatat dengan lengkap. Tim pengabdian menangkap sinyal bahwa BUMDes Kecamatan Srengat mengalami permasalahan dalam pencatatan keuangan dan membutuhkan pendampingan akuntansi bagi personel BUMDes.

Permasalahan yang dialami oleh BUMDes Kecamatan Srengat dapat diselesaikan dengan satu kegiatan sistematis untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan skill personel BUMDes dalam bidang akuntansi melalui kegiatan pendampingan akuntansi bagi personel BUMDes. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi manajemen BUMDes yang berada di Kecamatan Srengat dalam melakukan kegiatan akuntansi atas transaksi bisnis BUMDes sehari-hari. Kegiatan ini penting dilakukan untuk pengelolaan BUMDes yang efektif, transparan, dan akuntabel (Arindhawati & Utami, 2020). Diharapkan hasil kegiatan ini memberikan manfaat bagi personel BUMDes sehingga dapat menyusun laporan keuangan secara mandiri.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

METODE

Program kegiatan PkM ini dilaksanakan di Desa Dermojoyan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, dengan peserta personel yang bekerja/bertugas sebagai administrator keuangan BUMDes di desa-desa se-kecamatan. Terdapat 13 BUMDes yang mengikuti kegiatan PkM ini. Fokus utama program ini adalah memberikan pendampingan

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencatat kegiatan bisnis BUMDes dan penyusunan laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action*. Metode ini sesuai dengan fokus kegiatan seperti dijelaskan (Qomar et al., 2022), yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi dan masalah yang ada serta mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan perubahan yang akan dilakukan.

Secara teknis metode PkM melibatkan beberapa tahapan yang dimulai dengan observasi masalah yang dihadapi BUMDes, refleksi, perencanaan aksi, dan pelaksanaan program (Al Sukri et al., 2023). Pelaksanaan program dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu diskusi, *workshop*, pelatihan dan pendampingan, penutupan dan evaluasi sebagai bahan refleksi kembali dan perencanaan program berikutnya. Dengan demikian, perubahan yang diharapkan dapat dicapai secara bersama-sama (Wekke, 2022).

Dalam mengimplementasikan metode ini, sejumlah tahapan dilaksanakan, yaitu:

1. Observasi Awal

Observasi awal melalui FGD dengan melibatkan aparatur desa, pejabat dalam struktur organisasi, dan representasi administrator keuangan BUMDes. Observasi ini berhasil mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi BUMDes. Kegiatan ini dilanjutkan oleh tim untuk melakukan refleksi.

2. Refleksi

Setelah berhasil mengidentifikasi masalah yang dihadapi BUMDes, tim pengabdian melakukan refleksi mendalam untuk menganalisis dan memilah masalah yang dihadapi BUMDes. Tahapan ini menghasilkan masalah prioritas yang perlu diatasi dalam program PkM. Hal ini memastikan bahwa program PkM fokus pada permasalahan yang paling krusial dan memberikan dampak signifikan bagi BUMDes.

3. Perencanaan Aksi

Pemahaman mendalam tentang prioritas masalah, membuat tim pengabdian dapat melakukan perencanaan aksi dengan merancang solusi yang tepat dan efektif. Solusi ini dikemas dalam bentuk kasus yang menarik dan relevan dengan permasalahan BUMDes sebagai materi kegiatan. Kasus ini dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan dan pengalaman peserta, serta kebutuhan atas permasalahan BUMDes. Selain hal tersebut, tim pengabdian juga membuat modul yang dapat digunakan sebagai acuan personel BUMDes dalam penyusunan laporan keuangan.

4. Pelaksanaan Program PkM

Pelaksanaan program PkM dilakukan pada bulan Juni 2023 oleh tim pengabdian. Tim berkolaborasi dengan para peserta, memfasilitasi diskusi dan pembelajaran berbasis kasus. Peserta didorong untuk secara aktif terlibat, menganalisis kasus, dan merumuskan solusi sesuai dengan kondisi BUMDes. Pelaksanaan program PKM dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Diskusi

Kegiatan diskusi bertujuan untuk melakukan “*brain storming*” kepada seluruh peserta tentang bisnis umum dan pencatatan akuntansi. Dalam kegiatan ini, diharapkan personel BUMDes mendapatkan wawasan baru tentang bisnis dan pencatatan akuntansi yang baik sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas BUMDes.

2. Workshop

Kegiatan *workshop* dilakukan dalam bentuk penjelasan tentang akuntansi tiap jenis transaksi, seperti perhitungan teknis harga pokok produksi, harga pokok penjualan, pencatatan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan dalam BUMDes. Tim pengabdian akan memberikan contoh nyata tentang tata cara perhitungan harga pokok produksi, harga pokok penjualan, pencatatan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan. Harapannya personel BUMDes mendapatkan pemahaman teoritis tentang hal yang disampaikan oleh tim pengabdian.

3. Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dalam bentuk pemberian satu set kasus untuk diselesaikan setelah mendapatkan pemahaman teoritis dari kegiatan *workshop*. Set kasus tersebut terdiri dari perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, pencatatan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan. Penyelesaian set kasus akan dilakukan oleh personel BUMDes dan didampingi oleh tim pengabdian.

4. Penutupan dan Evaluasi

Kegiatan PkM akan ditutup dengan penandatanganan *memorandum of understanding* (MoU). Kegiatan ini kemudian akan dilanjutkan dengan pengisian evaluasi menggunakan *google-form-survey* oleh personel BUMDes. Hal ini bertujuan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk kegiatan pengabdian pada tahun mendatang. Evaluasi berhasil diisi oleh 100% personel BUMDes, sehingga kegiatan ini berimplikasi langsung terhadap seluruh personel BUMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dengan melakukan pendampingan BUMDes di Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar telah dilaksanakan dengan baik. Tujuan pelaksanaan program PkM telah tercapai yaitu personel BUMDes telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang dapat diimplementasikan dalam BUMDes. Lebih lanjut lagi, permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes dapat diselesaikan oleh tim pengabdian. Berikut merupakan pemaparan hasil kegiatan PkM:

1. Diskusi

Tahap awal kegiatan PkM dilakukan pada awal Juni 2023, dengan observasi yang dilakukan dengan *interview* mendalam tentang masalah yang dihadapi oleh BUMDes di Kecamatan Srengat. Berdasarkan observasi yang dilakukan, BUMDes mengalami beberapa masalah yang dihadapi, seperti rendahnya pengetahuan tentang proses bisnis, perhitungan harga pokok penjualan dan pembelian, pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Sejalan dengan temuan penelitian Arista et al. (2021), yang menyatakan bahwa pengelola BUMDes sering mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan.

2. Refleksi

Tahap selanjutnya, tim pengabdian melakukan refleksi tentang prioritas masalah yang perlu diselesaikan terlebih dahulu. Tim mengidentifikasi dan mendiskusikan masalah yang menjadi prioritas untuk diselesaikan dalam kegiatan pengabdian. Tim memutuskan akan menyelesaikan masalah yang dialami BUMDes tentang perhitungan teknis harga pokok

produksi dan harga pokok penjualan, pencatatan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan, masalah tersebut merupakan dasar-dasar kaidah akuntansi yang harus diketahui oleh personel BUMDes (Wardoyo et al., 2023).

3. Perencanaan Aksi

Setelah tim berhasil memilih prioritas masalah yang akan diselesaikan, kemudian tim melakukan perencanaan aksi dalam bentuk perancangan kasus sebagai materi kegiatan dan pembuatan modul sebagai bahan acuan personel BUMDes. Perancangan kasus dan pembuatan modul disesuaikan dengan kemampuan personel BUMDes dan masalah yang dialami oleh BUMDes.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PkM pada BUMDes di Desa Srengat, Kabupaten Blitar dilaksanakan pada 15 Juni 2024. Pemateri dalam kegiatan ini terdiri dari dosen akuntansi sebagai tim pengabdian yaitu Dr. Syaiful Iqbal, SE., M.Si., Ak., CA. dan Drs. Didied Poernawan Affandy, MBA., Ak., CA., dengan dibantu dua mahasiswa akuntansi sebagai asisten. Pemateri mempunyai pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk berperan sebagai pemateri. Mereka berpendidikan formal jurusan akuntansi dan berpengalaman praktis baik di kantor akuntan maupun di perusahaan. Kemudian, kegiatan ini diikuti oleh 13 personel BUMDes Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Pelaksanaan Program PkM ini meliputi:

1. Diskusi

Kegiatan diskusi bertujuan untuk melakukan “*brain storming*” kepada seluruh peserta tentang bisnis umum dan pencatatan akuntansi. Dalam kegiatan ini, personel BUMDes mendapatkan wawasan baru tentang bisnis dan pencatatan akuntansi yang baik sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh personel BUMDes karena memberikan pemahaman koseptual dan meningkatkan kesadaran pentingnya akuntansi dalam pelaksanaan proses bisnis. Dalam pelaksanaannya, terjadi interaksi dua arah antara tim pengabdian dan personel BUMDes untuk memastikan peserta benar-benar memahami materi yang disampaikan. Setelah diskusi selesai, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan workshop yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada personel BUMDes.

2. Workshop

Kegiatan *workshop* secara spesifik dalam bentuk penjelasan tentang akuntansi tiap jenis transaksi, seperti perhitungan teknis harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, pencatatan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan dalam BUMDes. Tim pengabdian juga memberikan contoh nyata tentang tata cara perhitungan harga pokok produksi, harga pokok penjualan, pencatatan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan. Dalam kesempatan ini, seluruh peserta memperoleh pengetahuan teoritis, sehingga dapat diimplementasikan pada BUMDes masing-masing. Kegiatan ini dilanjutkan dengan proses interaktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab antara pemberi materi dan personel BUMDes. Kemudian, *workshop* dilanjutkan dengan pendampingan terbatas atas penyelesaian kasus yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop oleh Tim Pengabdian

3. Pelatihan dan Pendampingan

Pada kegiatan ini, semua personel BUMDes memperoleh satu set kasus untuk diselesaikan. Set kasus tersebut terdiri dari perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, pencatatan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan. Penyelesaian set kasus dilakukan oleh personel BUMDes dengan berbekal pengetahuan teoritis yang didapatkan pada saat *workshop* dan didampingi oleh tim pengabdian.

Selama sesi kegiatan, penyelesaian kasus dilakukan tahap demi tahap. Setiap satu tahapan yang telah diselesaikan oleh semua personel BUMDes, kemudian dilanjutkan dengan kasus selanjutnya. Demikian seterusnya, sehingga seluruh tahapan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, pencatatan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan terselesaikan seluruhnya. Hal ini bertujuan agar personel BUMDes dapat lebih fokus dan memahami secara mendalam setiap penyelesaian kasus yang diberikan.



Gambar 3. Proses Pendampingan kepada BUMDes Srengat

Saat kegiatan berlangsung, beberapa personel BUMDes mengalami kesulitan dalam penyelesaian set kasus. Kemudian, tim pengabdian membantu secara langsung untuk menyelesaikan kesulitan tersebut, sehingga kegiatan ini dapat berjalan secara efektif. Tidak hanya itu, beberapa personel BUMDes yang mengalami masalah tentang keuangan dan akuntansi dalam BUMDes berusaha berkonsultasi secara langsung kepada tim pengabdian. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan solusi atas permasalahan yang disampaikan oleh

personel BUMDes. Dalam kesempatan ini, seluruh peserta memperoleh pengetahuan praktis, sehingga dapat diimplementasikan pada BUMDes masing-masing.



Gambar 4. Penyerahan Modul Akuntansi oleh Tim PkM kepada BUMDes Srengat

Tim pengabdian memberikan modul akuntansi kepada BUMDes Kecamatan Srengat sebagai bahan acuan personel BUMDes dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, pencatatan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan. Pendampingan secara berkala oleh tim pengabdian setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan pemahaman dan pencatatan akuntansi dapat dicapai oleh personel BUMDes Kecamatan Srengat.



Gambar 5. Penyerahan Tali Asih oleh Tim PkM kepada Pengelola BUMDes

Peserta kegiatan PkM memberikan umpan balik dengan menyatakan bahwa mereka menyadari selama ini proses akuntansi BUMDes hanya dicatat seadanya atau sebatas kas masuk dan kas keluar, serta belum sesuai dengan kaidah akuntansi yang diperoleh saat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Peserta mengharapkan kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga mereka memperoleh pengetahuan akuntansi yang lebih mendalam dan dapat mendiskusikan kasus-kasus khusus yang terjadi pada masing-masing BUMDes. Harapan peserta dibenarkan oleh Kepala Desa Dermojayan yang menyatakan bahwa terdapat kelanjutan kegiatan ini demi menunjang kerapian administrasi

dan keterukuran kinerja BUMDes. Dengan demikian, BUMDes dapat menjadi usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan warga desa.



Gambar 6. MoU Tim Pengabdian dan Kepada Desa Dermojayan

4. Penutupan dan Evaluasi

Kegiatan PkM diakhiri dengan penandatanganan *memorandum of understanding* (MoU) antara Tim PkM dan Kepala Desa Dermojayan sebagai representasi Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan fokus BUMDes maupun lainnya di masa yang akan datang. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian evaluasi menggunakan *google-form-survey* oleh personel BUMDes. Hal ini bertujuan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk kegiatan pengabdian pada tahun mendatang. Evaluasi berhasil diisi oleh 100% personel BUMDes, sehingga kegiatan ini berimplikasi langsung terhadap seluruh personel BUMDes.

Beberapa poin evaluasi yang berkaitan dengan substansi kegiatan pengabdian, yaitu pertama, jadwal kegiatan yang sangat layak, namun personel BUMDes harus mengorbankan aktifitas rutin untuk mengikuti kegiatan ini. Kedua, materi yang disampaikan sangat bermanfaat karena berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian akuntansi sehingga dapat menunjang administrasi secara tertib dalam BUMDes. Ketiga, kegiatan berjalan dengan lancar dan tepat waktu, namun alokasi waktu yang dibutuhkan saat kegiatan masih sangat kurang. Keempat, diperlukan kegiatan lanjutan untuk melengkapi pengetahuan dan keahlian akuntansi yang telah diperoleh personel BUMDes.

Secara keseluruhan, personel BUMDes merasa memperoleh pencerahan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan dalam mengadministrasikan semua kegiatan bisnis termasuk penyusunan laporan keuangan BUMDes. Persepsi ini diperoleh dari hasil evaluasi kegiatan pengabdian yang dilakukan di akhir kegiatan dengan teknik evaluasi *google-form-survey* yang diisi oleh 13 personel BUMDes. Hasil ini berimplikasi langsung yang tercermin dalam bentuk peserta dapat mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan akuntansi di BUMDes mereka masing-masing sehingga kinerja BUMDes dapat diamati secara terukur dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengikuti pendampingan akuntansi, personel BUMDes memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengadministrasikan semua kegiatan bisnis termasuk penyusunan laporan keuangan BUMDes. Adanya pengetahuan dan keterampilan tersebut

memiliki dampak positif yaitu semua transaksi bisnis di BUMDes Kecamatan Srengat dapat tercatat dengan lengkap. Dengan demikian, kinerja BUMDes dapat diukur secara optimal. Pendampingan ini memberikan dasar akuntansi yang kuat terhadap personel BUMDes untuk penyusunan laporan keuangan. Peserta merasa membutuhkan kegiatan ini berlanjut dengan kegiatan-kegiatan serupa pada masa yang akan datang. Pengetahuan, keahlian, dan keterampilan akuntansi menjadi hal penting yang bermanfaat bagi peserta dalam menjalankan peran dan fungsi mereka di BUMDes.

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: pertama, durasi waktu kegiatan dirasakan menjadi kurang. Hal itu dapat terjadi karena peserta pengabdian tidak memiliki dasar pengetahuan ekonomi, dan oleh karena itu tim pengabdian mesti harus menjelaskan konsep ekonomi dan transaksi bisnis sebelum melakukan pencatatan akuntansi. Serapan waktu ini menjadikan materi pengabdian tidak dapat dituntaskan. Kedua, tempat pelaksanaan kegiatan kurang *representative* karena berada di area semi terbuka dengan suasana lingkungan yang panas. Situasi ini memungkinkan peserta menjadi kurang fokus dan cepat lelah. Atas dua hal tersebut, pada kegiatan pengabdian berikutnya, dapat dilakukan perencanaan yang lebih baik dalam pemilihan tempat yang tertutup dengan dukungan penerangan dan pengondisian suhu udara yang cukup, dan alokasi waktu yang lebih Panjang.

REFERENSI

- Al Sukri, S., Putri, S. S. E., Syarli, Z. A., Aswad, H., & Prihastuti, A. H. (2023). Penguatan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaksana Operasional Bum Desa Di Kecamatan Bunut. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 105-116. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1353>
- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak keberadaan badan usaha milik desa (BUMDes) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi pada badan usaha milik desa (BUMDes) di desa ponggok, tlogo, ceper dan manjungan kabupaten klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 43-55. <https://doi.org/10.18196/rab.040152>
- Arista, D., Satyanovi, V. A., Rahmawati, L. D. A., & Hapsari, A. A. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada BUMDes Banyuanyar Berkarya Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550-556. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.35657>
- BPS. (2022). Kecamatan Srengat Dalam Angka 2022.
- Da Santo, M. F. O., & Pedo, Y. (2020). Aspek Hukum Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Penerapannya pada Badan Usaha Milik Desa. *Sasi*, 26(3), 310-324. <https://doi.org/10.47268/sasi.v26i3.274>
- Handoko, L. T. (2022, November 30). BRIN: BUMDes lakukan transformasi digital dukung pertumbuhan ekonomi. ANTARA Kantor Berita Indonesia.
- Indah, M. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bumdes Alam Lestari Melung, Kecamatan Kedungbanteng Banyumas). UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Mantiri, J., & Siwi, C. M. (2018). Peran Pemerintah Sebagai Kunci Utama Pengelolaan Dana Desa di Desa Dulumai Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso Propinsi Sulawesi

-
- Tengah. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 33-38. <https://doi.org/10.36412/ce.v2i1.439>
- Mashudin, A. (2024). Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Citamanis Desa Citaman Jernih Serdang Bedagai. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9808-9819.
- Nugraheny, D. E., & Krisiandi. (2021, December 20). Jokowi: Jangan Sampai BUMDes Hanya Dapat Sertifikat, tetapi Kegiatan Enggak Jelas. *Kompas.Com*.
- Nurhaini, L., Sudiyanto, S., Santosa, S., Sumaryati, S., & Susanti, A. D. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Sari Amanah. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1159-1167. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8365>
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan kualitas umkm berbasis digital dengan metode participatory action research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74-81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Rian, A., Fatah, Z., & Haryati, E. (2023). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Wisata Bahari Tlocor Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Soetomo Administrasi Publik*, 269-288.
- Sofyani, H., Ali, U. N. N. A., & Septiari, D. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 325-359.
- Wardoyo, D. U., Mahardika, D. P. K., & Fahlevi, A. R. (2023). Pendampingan Pencatatan Transaksi Keuangan Untuk Bumdes Pada Bumdes Melati Desa Cipagalo, Kecamatan Bojongsoang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2). <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.649>
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab. <https://doi.org/10.21428/02c1d4a5.e2ccb6c6>